



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI KREATIF KURIKULUM MERDEKA PADA KEGIATAN P5 DI KELASA IV SEKOLAH DASAR

Imroatun Nazidah^{1*}, Ari Metalin Ika Puspita²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 4 Mei 2025

Revisi 19 Mei 2025

Diterima 25 Mei 2025

Abstract

SDN Rangkah VI/168 Surabaya has implemented the Merdeka Curriculum, including the application of the Pancasila Student Profile in daily life. However, the implementation of the profile's dimensions has not yet been fully optimized, particularly in the creative dimension. This study aims to examine the role of teachers in implementing the creative dimension through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) activities for fourth-grade students. The P5 activity was themed "Sustainable Lifestyle" with a product outcome in the form of bags made from used rice sacks. The research employed a descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers had planned and conducted P5 activities in accordance with the objectives of the creative dimension. Students demonstrated enthusiasm and active participation in the activities. However, teachers also faced several challenges, such as limited facilities and a lack of responsibility among some students. These findings indicate that teachers play a crucial role in fostering the achievement of the creative dimension in students. Nevertheless, support in terms of infrastructure and student character development still needs to be improved to ensure that the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly in the creative dimension, can run more optimally.

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Kreatif, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstrak

SDN Rangkah VI/168 Surabaya telah menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi dimensi profil tersebut belum sepenuhnya optimal, khususnya pada dimensi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan dimensi kreatif melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV. Kegiatan P5 yang diangkat bertema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan produk berupa tas dari karung beras bekas. Penelitian menggunakan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang dan melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan tujuan dimensi kreatif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Namun, guru juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya rasa

tanggung jawab sebagian siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendorong tercapainya dimensi kreatif pada siswa, namun dukungan sarana prasarana dan penguatan karakter siswa masih perlu ditingkatkan agar implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada dimensi kreatif, dapat berjalan lebih optimal.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Imroatun Nazidah1

*Imroatun.21042@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun generasi dengan karakter unggul dan daya saing tinggi. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang mencerminkan jati diri bangsa (Puspita et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan bahwa Sistem pendidikan di Indonesia berpotensi mencetak generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral dan prestasi akademik yang luar biasa, etika, dan karakter yang sangat kuat. Agar tercapainya tujuan ini, harus ada kurikulum yang sesuai dan fleksibel terhadap perubahan zaman.

Kurikulum memegang peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan, terutama seiring dengan perkembangan zaman sehingga kurikulum sering adanya perubahan. kurikulum akan senantiasa berubah beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman (Santika et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar selaras dengan perkembangan zaman, perubahan yang sering terjadi merupakan langkah penting.

Kurikulum terbaru di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka (Astri et al., 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada

memciptakan profil untuk siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang ada pada nilai-nilai Pancasila moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Qomariah, 2023) Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui Profil Pancasila yang menggambarkan karakter dan keterampilan ideal yang diharapkan dimiliki dan diamalkan tujuan ini siswa dalam rutinitas. Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik nyata kehidupan di lingkungan sekitar, guna mencegah penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Iktikad dari Profil Pelajar Pancasila adalah cerminan atau tindakan nyata seorang pelajar yang tidak hanya hanya memahami, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di institusi Pendidikan (leuwol 2022). Dengan demikian, prinsip-prinsip Pancasila yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila mencerminkan sikap moral dan etika yang kuat pada diri pelajar. Hal ini sejalan dengan peraturan Kemendikbud Ristek yang mendorong pembentukan karakter peserta didik. Dalam penerapannya, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator, teladan, dan penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran rutin.

Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila merupakan sejenis tindak nyata yang dapat diisi oleh peserta didik maupun pengajar dalam berbagai bidang kehidupan (Nurgiansah, 2021). Implementasinya harus terintegrasi bukan hanya dalam kurikulum tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan mendorong sikap, perilaku, dan interaksi interpersonal. Dengan demikian, pendidik memiliki peran penting dalam menjelaskan dan menjadi teladan bagi nilai-nilai tersebut. Selain itu, diharapkan siswa mampu menganalisis profil pelajar Pancasila dan menjadi panutan, baik dalam konteks pembelajaran maupun interaksi sosial di luar kelas.

Guru sebagai pendidik pentingnya menekankan prinsip-prinsip Pancasila dan menjadi contoh dalam penerapannya. Peran ini juga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang disampaikan oleh Sunardiyah dalam jurnalnya (Uktolseja et al., 2022) Guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran, bahkan ketika mengarahkan suatu program atau kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peran ini tentunya tidak selalu dapat

berjalan lancar, terutama di tengah tantangan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut kemampuan guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran inovatif. Pada pelaksanaan Program Surabaya Mengajar (PSM) di SDN Rangkah VI/168, hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada buku paket dan soal-soal, tanpa disertai upaya optimal dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui metode yang inovatif. Guru menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Masalah ini penting diteliti karena pembelajaran yang monoton dapat menghambat perkembangan kreativitas dan keaktifan siswa. Di jenjang sekolah dasar, dibutuhkan pendekatan yang variatif, kontekstual, dan menyenangkan. Keterbatasan fasilitas memang menjadi tantangan, namun juga membuka peluang untuk menemukan metode pembelajaran yang tetap kreatif dalam keterbatasan. Penelitian ini bertujuan memahami hambatan yang dihadapi guru serta mencari strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengimplemtasian nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi kreatif kurikulum merdeka. Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan profil Pancasila pada siswa sekolah dasar. Maka judul penelitian ini yaitu “Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kurikulum Pada Kegiatan P5 di Kelas IV Sekolah Dasar” dengan rumusan masalah : (1) Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada siswa kelas IV Sekolah dasar?.

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila dipilih karena merupakan kemampuan penting yang mendukung siswa untuk berpikir orisinal, menghasilkan ide baru, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan kreativitas sangat diperlukan agar siswa tidak hanya terpaku pada hafalan, tetapi juga mampu bereksplorasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara awal, dimensi ini menjadi salah satu yang paling sulit diterapkan karena keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran yang masih konvensional. Oleh karena itu, penting

untuk meneliti bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk dimensi kreatif, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasi Kurikulum Merdeka membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. (2) Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka guna membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023) tentang tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menyatakan bahwa guru mengalami kendala serupa dalam penggunaan teknologi. Tantangan ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang yang diterapkan guru dalam pengimplementasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Tujuan peneliti ini adalah untuk lebih memahami pengimplemtasian dan tantangan tersebut secara lebih mendalam yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila Dimensi kreatif.

Penelitian yang dilakukan peneliti, masih jarang dilakukan penelitian lainnya atau dalam hal ini terdapat sebuah keterbaharuan penelitian (*novelty*). Penelitian implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka ini selaras dengan penelitian dari Marlina Rizky Suryaningsih & Anatri Dessty, (2023) tentang Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 22 Surakarta menerapkan pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek. Pembiasaan meliputi doa sebelum dan sesudah belajar, praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, 5S, piket kelas, berbagi, serta etika dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran proyek diterapkan melalui kegiatan membuat telur asin. Adapun penelitian lain yang relevan membahas tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar oleh Rani Santika & Febrina Dafit, (2023). Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu yang diberikan oleh pendidik, kurangnya kedalaman materi yang disampaikan, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan

pembelajaran. Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Widyasari et al., (2023) tentang Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. Hasil penelitian di SDIT Nur Hidayah Surakarta menekankan bahwa strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek. Guru menerapkan latihan pembiasaan yang bertujuan membentuk sikap apresiatif siswa terhadap keberagaman budaya dunia. Namun dari beberapa penelitian spesifik yang mengeksplorasi dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila, khususnya pada kegiatan P5 di kelas IV di sekolah dasar. Hal ini menciptakan sebuah *gap analisis* antara studi ini dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti diatas, terdapat sebuah keterbaharuan (*novelty*) lain, terletak pada eksplorasi mendalam terkait implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi kreatif secara spesifik pada kelas IV Sekolah Dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas implementasi dalam konteks yang lebih umum, tanpa fokus khusus pada kelas dan dimensi tertentu. Hal ini menjadi celah bagi peneliti, dimana penelitian yang akan dilakukan nantinya memberikan informasi mendalam terkait implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di kelas IV Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk narasi, deskripsi, atau kata-kata, bukan angka atau statistik. Pendekatan ini dirancang untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena yang diamati, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil dari rekayasa manusia. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap subjek yang diteliti.

Fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada kegiatan P5 di kelas IV di sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek kreativitas yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam implementasi dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila serta tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan nilai-

nilai tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong dalam zulela 2024). (1) observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi kreatif kurikulum merdeka serta tantangan apa saja yang dialami guru dalam pengimplementasiannya. (2) Wawancara ini dilakukan dengan berkominikasi langsung dengan pihak yang terkait dari segi perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam Implementasi Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif Kurikulum Merdeka di SDN Rangkah VI/168. (3) Dokumentasi yang digunakan terdiri hasil foto wawancara dengan guru dan observasi pengimplementasian Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif Kurikulum Merdeka di SDN Rangkah VI/168.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan menurut Sugiono dalam Muhammad Akmansyah (2024) diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Pada tahapan pertama peneliti mengumpulkan data, setelah itu peneliti melakukan reduksi data dengan tujuan untuk mrnyaring dan mengelola data mentah sehingga menjadi lebih ringkas dan terorganisir. Setelah itu penyajian data, agar data yang ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti table, grafik, digram, atau narasi terstruktur. Tahapan trakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperjelas dan memperluas wawasan terkait fenomena yang sedang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini diantaranya pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan untuk menguji keotentikan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memvalidasi temuan.

HASIL

SDN Rangkah VI/168 Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kota Surabaya yang awal berdiri 1970 yang beralamatkan di jalan Tambak Segaran, Wetan III, Rangkah, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur. Penerapan Kurikulum merdeka sudah diterapkan termasuk menjalankan Profil Pelajar Pancasila dalam rutinitas. Pada penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN Rangkah VI/168 Surabaya.

Sebelum melakukan kegiatan, peneliti melakukan wawancara awal dengan guru terkait pemahaman terhadap Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi kreatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami konsep Profil Pelajar Pancasila, namun pelaksanaan dimensi kreatif dalam pembelajaran masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas. Seperti yang disampaikan guru, *“Kami sebenarnya sudah paham tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, tapi untuk yang kreatif belum bisa maksimal karena sarana belum memadai.”* Oleh karena itu, untuk mendukung pelaksanaan dimensi kreatif, guru berinisiatif melakukan kegiatan proyek yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dan guru kelas, peneliti akan melihat bagaimana pengimplementasian berlangsung dalam pembuatan karya tersebut. Dijelaskan sebagai berikut:

Pada peneliti awal peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan proyek dilakukan mengenai: (1) Penentuan fasilitator, (2) Identifikasi kesiapan guru, (2) Merancang tema kegiatan dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila, (4) Alokasi waktu, (5) Merancang modul proyek, (6) Menentukan Elemen dan Sub Elemen.

Pada pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan observasi dimana hasil pengamatan guru menggunakan : (1) Tahapan pengenalan, (2) Tahapan kontekstual, (3) Tahapan aksi, (4) Tahapan refleksi dan pada pelaksanaan kegiatan guru mengelolah kegiatan dengan megawali kegiatan proyek memberikan pertanyaan pemantik pada siswa guna menggali pengetahuan awal mereka Pertanyaan yang diajukan antara lain: (1) Apakah ada sampah? (2) Apa yang kalian pikirkan saat mendengar istilah sampah? (3) Apakah kalian pernah mendengar sebelumnya?. Setelah sesi tanya jawab, meminta siswa untuk menuliskan sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Pada pertemuan selanjutnya guru menjelaskan mengenai kegiatan yang dapat menghasilkan sampah dan memberikan contoh pada siswa. Kemudian guru meminta siswa menuliskan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, yang dimana siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya. Penjelasan disampaikan secara kontekstual, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi bersama siswa mengenai permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Diskusi ini bertujuan agar siswa mampu memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan sehari-hari.

Guru juga memperkenalkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang bijak, seperti dengan memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang dapat digunakan kembali. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengenali jenis-jenis sampah yang dapat diolah serta memahami nilai guna dari proses daur ulang. Pada akhir sesi, guru menekankan peran penting setiap individu dalam mengelola sampah, terutama dalam menciptakan produk baru yang bermanfaat dari barang-barang bekas, sebagai bentuk nyata kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Sebagai bagian dari proses kontekstualisasi, Guru juga meminta siswa untuk mengamati proses pengolahan sampah anorganik pembuatan tas dari karung beras bekas melalui video youtube di lab komputer. Setelah sesi tanya jawab, meminta siswa untuk menuliskan sampah yang ada di sekitar kita.

Pada pertemuan selanjutnya guru meminta Setiap siswa membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat tas dari karung beras seperti karung beras bekas, gunting, lem tembak, jarum, benang, tutup botol dan sedotan. Guru memberi tahuhan kepada siswa untuk membawa dan melakukan kegiatannya secara individu bukan kelompok, sehingga alat dan bahan dibawa secara pribadi. Namun pada pelaksanaan kegiatan ternyata ada siswa yang lupa untuk membawa alat dan bahan. Terlepas dari itu, hal ini tidak menjadi penghalang dalam kegiatan, karena beberapa siswa lainnya membawa perlengkapan lebih dan bersedia membagikannya kepada teman yang membutuhkan.

Pada Penutup kegiatan proyek pembuatan tas dari karung beras bekas dilakukan dengan guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali proses pembuatan proyek pengelolaan barang bekas yang telah dilakukan. Guru memberi beberapa siswa kesempatan untuk berbagi pengalaman dan hasil karya mereka. Melalui sesi ini, siswa diharapkan menyadari bahwa barang bekas yang sering dianggap tidak berguna ternyata dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Guru juga memberikan apresiasi atas kreativitas yang ditunjukkan selama proyek berlangsung, serta mengajak siswa untuk terus menerapkan ide-ide kreatif dalam mengelola barang bekas di

kehidupan sehari-hari. Sebagian hasil karya yang dibuat dimanfaatkan oleh sekolah untuk menghias kelas. Sebagian lagi akan diserahkan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dalam aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembuatan tas dari karung beras bekas di kelas IV dengan tema gaya hidup berkelanjutan dimensi yang telah muncul adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Fase B dimensi kreatif

Dimensi Profil Pelajar Pancasila		
Elemen P3	Sub Elemen P3	Capaian Pada Fase B
Menghasilkan karya dan Tindakan orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya
Menghasilkan gagasan yang orisinal	-	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran atau perasaannya

Kreasi yang dihasilkan oleh siswa dalam pembuatan tas dari karung beras bekas menunjukkan variasi yang beragam. Selama kegiatan berlangsung, Guru membiarkan siswa berkreasi sesuai dengan ide dan imajinasi mereka. Siswa menghias dari sedotan dan tutup botol bekas sebagai bentuk ekspresi kreatif. Kreativitas juga terlihat dari cara siswa menjahit karung dengan rapi, serta adanya upaya estetika seperti menambahkan hiasan untuk memperindah tampilan atau menyamarkan jahitan agar tampak lebih menarik.

Melalui kegiatan pembuatan tas yang memanfaatkan karung beras bekas menjadi nilai guna, dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dikatakan tercapai. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang orisinal, sesuai dengan minat, gagasan, dan ekspresi pribadi mereka. Pada dimensi kreatif, capaian yang diharapkan adalah siswa mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya. Dalam pelaksanaan proyek ini, siswa menunjukkan kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui proses berkreasi, menghasilkan karya berupa tas dari bahan bekas, serta menghargai hasil karya sendiri maupun karya teman lainnya. Selanjutnya capaian yang diharapkan yaitu memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan perasaannya. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang unik dan berbeda satu sama lain, sesuai dengan kreativitas masing-masing. Berikut gambar ketercapaian kegiatan pembuatan tas dari karung beras bekas :



Gambar 3. Siswa kreatif dalam membuat tas



Gambar 3. Tas dari karung beras bekas berbeda-beda

Pelaporan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu dari upaya untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan proyek. Di SDN Rangkah VI/168 Surabaya, pelaporan kegiatan P5 dilakukan melalui rapor khusus proyek P5 yang mencakup keseluruhan aktivitas selama satu tahun, dengan penggabungan hasil kegiatan semester 1 dan semester 2. Pada kelas IV, raport tersebut memuat deskripsi singkat dari setiap tema yang diangkat dalam proyek, serta mencantumkan sub-sub dimensi dan elemen dari Profil Pelajar Pancasila.

Kemudian peneliti melakukan monitoring kegiatan, dengan pengumpulan data dan informasi terkait terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pembuatan tas dari karung beras guna memastikan kesesuaian dengan rencana terdiri dari : (1) Monitoring kegiatan, (2) kesesuaian tema yang dipilih, (3) Kesesuaian modul dengan pelaksanaan kegiatan, (4) Kesesuaian perencanaan dengan capaian yang dihasilkan.

Setelah pembuatan proyek selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan, yang merupakan bagian akhir dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Evaluasi ini bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses, serta menilai dampaknya terhadap siswa, baik dari aspek keterampilan, sikap, maupun pembentukan karakter. Dalam tahap ini, kegiatan refleksi dan diskusi antara pendidik dan siswa menjadi bagian penting. Melalui refleksi, siswa diajak untuk meninjau kembali pengalaman belajar yang mereka peroleh, menyampaikan pendapat, serta menyadari nilai-nilai yang telah mereka kembangkan selama proyek berlangsung. Sementara itu, sesi tanya jawab memberikan ruang bagi guru untuk menggali umpan balik langsung dari siswa, serta memberikan arahan.

Adapun Tindak lanjut kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta memperkaya pengalaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila yang telah mereka pelajari selama pelaksanaan proyek. Tindak lanjut ini dirancang agar hasil pembelajaran bersifat berkelanjutan dan bermakna, serta mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas. Bukan hanya sekedar pembuatan tas dari karung beras bekas, tetapi juga dapat mencakup kreativitas dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini dapat membuat siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif serta memperkuat kemampuan mereka dalam daur ulang dan pemanfaatan barang bekas, yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Menggunakan tindak lanjut itu, siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan praktis, tetapi juga memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dan gaya hidup yang ramah lingkungan. Tindak lanjut sebagai dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dilakukan SDN Rangkah VI 168/Surabaya sekolah mengadakan kegiatan Gebyar Karya setiap satu semester, di mana seluruh hasil karya siswa dikumpulkan dan dipamerkan melalui kerja sama dengan pihak kampung dan diselenggarakan di sekolah.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif siswa kelas IV Sekolah Dasar melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV terdapat 2 tantangan utama : (1) keterbatasan fasilitas pendukung di kelas, seperti tidak tersedianya proyektor, speaker, atau perangkat multimedia lain yang seharusnya dapat digunakan untuk menampilkan contoh karya inspiratif, video pembelajaran, atau panduan visual yang dapat merangsang imajinasi siswa. Akibatnya, penyampaian materi proyek menjadi kurang maksimal, dan siswa kesulitan untuk membayangkan hasil akhir atau proses pembuatan suatu karya secara konkret. Keterbatasan ini berdampak pada terbatasnya stimulasi visual yang sangat penting dalam pengembangan dimensi kreatif.(2) pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada dimensi kreatif, salah satu kendala yang dihadapi guru adalah rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh sebagian siswa. Hal ini terlihat dari ketidakteraturan dalam membawa alat dan bahan yang dibutuhkan. Kondisi ini sedikit menghambat kelancaran proses kegiatan, karena proyek sangat bergantung pada kontribusi aktif dan tanggung jawab masing-masing individu.

PEMBAHASAN

Pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus didahului dengan perencanaan yang matang dan terstruktur agar berjalan maksimal dan mencapai tujuan. Di SDN Rangkah VI/168 Surabaya, perencanaan P5 dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, termasuk penunjukan fasilitator, yaitu guru kelas IV, yang mendampingi sekaligus mengarahkan jalannya proyek. Pemilihan guru kelas didasarkan pada pelaksanaan kegiatan yang berada di kelas IV, serta pertimbangan karakteristik usia dan tahap perkembangan kognitif serta kreatif siswa yang berada pada fase operasional konkret. Pada tahap ini, siswa mulai berpikir logis secara konkret dan berkembang dalam kreativitas, sehingga pendampingan guru yang memahami karakter siswa menjadi sangat penting.

Perencanaan proyek ini mencakup berbagai komponen penting, seperti penentuan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan dalam hal ini adalah dimensi kreatif pemilihan tema proyek, alokasi waktu, serta penyusunan modul proyek yang memuat elemen, sub-elemen, fase, asesmen, dan refleksi. Tema yang diangkat dalam proyek ini adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, dengan topik khusus berupa pemanfaatan karung beras menjadi barang yang bernilai guna. Proyek ini dirancang untuk mengajak siswa berkreasi dengan memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat, sekaligus menanamkan nilai kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan peran guru dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru didorong untuk menciptakan ruang belajar yang memberi kesempatan kepada siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif serta melakukan inovasi sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2023). Melalui peran tersebut, Guru tidak hanya mengajar, mereka juga membantu siswa untuk aktif, reflektif, dan berani mencoba hal baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan proyek bukan sekedar berkonsentrasi pada hasil akhir, itu juga berfokus Untuk membentuk kepribadian dan keterampilan siswa selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif dan peduli lingkungan.

Dalam merancang produk, guru memastikan agar bahan yang digunakan mudah diperoleh dan tidak membebani siswa maupun orang tua. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan kontekstual dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5. Mengingat kegiatan P5 telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran di sekolah tersebut, tingkat kesiapan guru dan siswa pun terbilang tinggi, sehingga proyek dapat diselesaikan dengan lancar dan efektif.

Pada pelaksanaan kegiatan proyek, sebelumnya guru melakukan sosialisasi terhadap siswa terkait dengan proyek yang akan dilakukan, serta peralatan dan bahan yang diperlukan dalam proyek pembuatan tas dari karung beras bekas dan untuk alat yang dibawa harus bersifat individu tidak berkelompok. Akan tetapi saat pelaksanaan ternyata ada siswa yang lupa untuk membawa

alat dan bahan. Terlepas dari itu, hal ini tidak menjadi penghalang dalam kegiatan, karena beberapa siswa lainnya membawa perlengkapan lebih dan bersedia membagikannya kepada teman yang membutuhkan. Guru mengawali kegiatan dengan pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu lebih dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi dan tahap refleksi. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan nomer 031/H/KR/2024. Pada tahap pengenalan siswa dikenalkan mengenalkan kepada siswa pengertian sampah. Selanjutnya mengenalkan jenis-jenis sampah, seperti sampah organik dan anorganik. Pada tahap kontekstual, guru mengajak siswa berdiskusi dan mengamati permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Melalui diskusi ini, Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang konsep gaya hidup berkelanjutan, tetapi mereka juga mulai mengidentifikasi solusi sederhana seperti memilah sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan barang bekas menjadi produk baru. Pada tahap aksi inti dari pelaksanaan proyek, di mana siswa mulai menerapkan hasil diskusi dan perencanaan ke dalam tindakan nyata dengan pembuatan karya tas dari karung beras bekas. Pada tahap refleksi siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman yang telah mereka peroleh selama melaksanakan proyek. Pada saat pelaksanaan dimensi terlihat yaitu dimensi kreatif, siswa dapat menghasilkan karya yang orisinal yang berbeda dengan teman yang lain. Adapun untuk pelaporan kegiatan P5 pembuatan tas dari karung beras bekas di laporkan dengan khusus raport P5.

Monitoring dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi terkait terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pembuatan tas dari karung beras guna memastikan kesesuaian dengan rencana. Monitoring kegiatan dilakukan oleh peneliti dalam proses ini, Selama kegiatan berlangsung, peneliti melihat langsung bagaimana guru dan siswa bertindak. Tema yang dipilih dalam kegiatan Proyek yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan yang berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar, mengurangi penggunaan bahan, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas secara kreatif dan bernilai guna. Pada pemilihan tema sudah sesuai karena relevan dengan kondisi nyata tema ini mendukung penguatan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa didorong untuk menciptakan solusi inovatif melalui kegiatan nyata, seperti mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang berguna. Pada kesesuaian modul pada tujuan, alokasi waktu, keterkaitannya dengan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila, serta Langkah kegiatan dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan proyek yang tercantum dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pedoman. Ketercapaian pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembuatan tas dari karung beras bekas dapat diperhatikan melalui pencapaian dimensi kreatif. Capaian yang ditentukan berdasarkan fase pada setiap jenjang pendidikan. Pada dimensi kreatif, capaian yang diharapkan adalah siswa mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya. Dalam pelaksanaan proyek ini, siswa menunjukkan kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui proses berkreasi, menghasilkan karya berupa tas dari bahan bekas, serta menghargai hasil karya sendiri maupun karya teman lainnya. Selanjutnya capaian yang diharapkan yaitu memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang unik dan berbeda satu sama lain, sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembuatan tas dari karung beras bekas dilaksanakan pada akhir pelaksanaan proyek sebagai bagian dari upaya menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan bersama siswa melalui kegiatan refleksi dan sesi tanya jawab, yang keduanya menjadi elemen penting dalam menggali makna pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi, siswa diajak untuk meninjau

kembali pengalaman belajar yang mereka alami, mengemukakan pendapat, serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan keterampilan yang telah berkembang selama proses proyek. Sementara itu, sesi tanya jawab menjadi sarana interaktif antara guru dan siswa yang memungkinkan guru memperoleh umpan balik langsung mengenai pemahaman, tantangan, dan kesan siswa selama mengikuti proyek. Selain itu, sesi ini juga memberikan ruang bagi guru untuk memberikan penguatan dan arahan sebagai bagian dari evaluasi sumatif yang membangun. Setelah evaluasi kemudian menentukan tindak lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila yang telah mereka pelajari selama pelaksanaan proyek. Tindak lanjut ini dirancang agar hasil pembelajaran bersifat berkelanjutan dan bermakna, serta mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas. Hal ini tidak hanya terbatas pada pembuatan tas dari karung beras bekas, tetapi juga dapat mencakup kreativitas dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam daur ulang dan pemanfaatan barang bekas, yang dapat digunakan dalam kehidupan setiap hari. Melalui tindak lanjut tersebut, siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan praktis, tetapi juga memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dan gaya hidup yang ramah lingkungan. Tindak lanjut sebagai dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dilakukan SDN Rangkah VI 168/Surabaya sekolah mengadakan kegiatan Gebyar Karya setiap satu semester, di mana seluruh hasil karya siswa dikumpulkan dan dipamerkan melalui kerja sama dengan pihak kampung dan diselenggarakan di sekolah.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih luas dan berpusat pada siswa, guru dihadapkan pada berbagai tantangan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Salah satu tantangan utama adalah pengembangan dimensi kreativitas pada siswa, khususnya siswa kelas IV Sekolah Dasar, melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di samping tantangan tersebut, ada beberapa kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaan proyek ini, seperti keterbatasan fasilitas pendukung di kelas. Hal ini selaras dengan pernyataan (Nursidiq,2022) Kurangnya fasilitas pendukung yang memadai menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya, tidak tersedianya proyektor, speaker, atau perangkat multimedia lain yang dapat digunakan untuk menampilkan contoh karya inspiratif, video pembelajaran, atau panduan visual yang sangat diperlukan untuk merangsang imajinasi siswa. Keterbatasan fasilitas ini berdampak pada terbatasnya stimulasi visual yang penting untuk mendukung pengembangan dimensi kreatif, yang seharusnya dapat mempermudah siswa dalam membayangkan hasil akhir dan proses pembuatan karya secara lebih konkret dan jelas. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya rasa tanggung jawab sebagian siswa, yang terlihat dari ketidakteraturan dalam membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proyek. Kondisi ini menghambat kelancaran proses kegiatan, karena proyek berbasis kerja tim sangat bergantung pada kontribusi aktif dan tanggung jawab individu setiap siswa. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi vital untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun ada keterbatasan fasilitas dan masalah tanggung jawab siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas pelaksanaan proyek, khususnya dalam pembuatan tas dari karung beras bekas, serta menilai bagaimana dimensi kreativitas dan kompetensi lain dapat tercapai oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan dalam uraian artikel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan fokus pada dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SDN Rangkah VI/168 Surabaya sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran yang meliputi pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, khususnya dalam pembuatan tas dari karung beras bekas sebagai karya kreatif. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara terstruktur, dan hasil karya siswa dipamerkan secara berkala dalam kegiatan Gebyar Karya. Dengan demikian, dimensi kreatif dapat dikembangkan secara optimal melalui penerapan kurikulum Merdeka yang terencana dan berorientasi pada aktivitas proyek.

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka terutama pada aspek pembentukan dimensi kreatif. Keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama sehingga penyampaian materi proyek kurang maksimal dan menyulitkan siswa untuk memvisualisasikan proses serta hasil karya secara konkret. Selain itu, rendahnya rasa tanggung jawab siswa dalam membawa alat dan bahan yang dibutuhkan juga menjadi tantangan, meskipun kondisi ini masih dapat diatasi oleh guru melalui pengelolaan dan pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan sarana prasarana dan menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan proyek. Hal ini penting agar pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan lebih baik dan menghasilkan profil siswa Pancasila yang kreatif seperti yang diharapkan.

REFERENSI

- Astri, N. D., Pasaribu, H., & Lubis, B. N. A. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 27 MEDAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1768-1773.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Kepala BSKAP Nomor 031/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran dan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan mahasiswa Universitas Victory Sorong. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 133-140.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4).
- Nursidiq, A. P., & Batubara, H. H. (2022). Pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1319-1334.
- Puspita, A. M. I., Putri, A. A., Isnaeni, D. P., Rahmatin, M., & Wirantono, R. P. (2024).

- Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 619–625.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653.
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam analisis profil gaya belajar siswa sebagai *need assessment* pembelajaran berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 520–531.
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2023). Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis *project based learning* di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 3(1), 151–158.